

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam perkembangan ekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan stabilitas negara. Tidak hanya itu, perbankan juga telah menjadi sumber utama pendanaan bagi dunia usaha dan masyarakat.² Perkembangan industri ini, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat muslim akan layanan jasa keuangan yang sesuai prinsip Islam, mendorong hadirnya perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dengan sistem kinerja yang sesuai syariah Islam. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil tanpa unsur riba. Oleh karena itu, kualitas dan performa suatu bank syariah bergantung pada efisiensi kinerjanya yang tergambar secara transparan dalam laporan keuangan.³

Kinerja keuangan dianggap baik jika perusahaan mampu memperoleh hasil yang positif dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Pada perbankan syariah, kondisi keuangan tersebut dapat tercermin

² Nufus Triyanto, F. and Muchtar, A. K., “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk),” *Jurnal SEKURITAS (Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi)* 3, no. 1 (2019): 76–96, <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3264>

³ Mohammad Rizal and Arini Fitria Mustapita, “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Metode CAMEL,” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 9, no. 1 (June 2022): 90–101, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i1.4403>.

melalui rasio keuangan yang memberikan informasi penting kepada pihak-pihak berkepentingan seperti pemerintah, investor, dan nasabah bank syariah.⁴ Salah satu indikator untuk melihat mengukur kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset, penjualan, maupun modal yang dimiliki.⁵

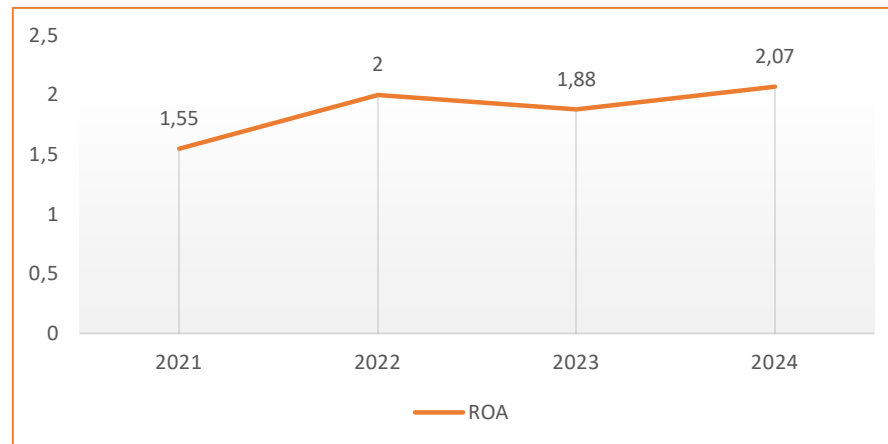
Dalam penelitian ini, peneliti mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Penggunaan ROA dianggap relevan karena regulator dan pengawas perbankan lebih fokus pada kemampuan aset dalam menghasilkan laba, mengingat sebagian besar aset berasal dari dana masyarakat. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Nilai ROA yang semakin tinggi maka semakin efektif bank mengelola sumber dayanya.⁶ Namun, data statistik menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2024 masih mengalami fluktuasi yang cukup dinamis.

⁴ Amar, M. Y et al., “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022,” *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2023): 1–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>.

⁵ Jalaludin, Diana Novita, and Moch. Cahyo Sucipto, “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri (Penelitian Tentang Return On Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Pada Tahun 2015-2019),” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 6, no. 2 (2022): 122–45. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>

⁶ Didik Noordiatmoko, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014 – 2018,” *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (February 2020). <https://doi.org/10.37751/PARAMETER.V5I1.138>

Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Syariah 2021-2024



Sumber: OJK dan data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, terlihat bahwa Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2021-2024 mengalami fluktuasi yang dinamis. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 1,55% kemudian meningkat signifikan menjadi 2,00% pada tahun 2022. Kenaikan ini didorong oleh pemulihan aktivitas ekonomi pasca pandemi yang memperkuat fungsi intermediasi, dimana penyaluran pembiayaan mulai tumbuh secara efektif pada perbankan syariah. Namun, pada tahun 2023 nilai ROA, mengalami penurunan menjadi 1,88% yang bertepatan dengan masa transisi berakhirnya kebijakan restrukturisasi pembiayaan oleh OJK. Penurunan ini ditengarai akibat kenaikan beban operasional serta munculnya risiko pembiayaan bermasalah yang mengharuskan bank membentuk cadangan kerugian (CKPN) lebih besar sehingga dapat menurunkan laba bersih. Kondisi ini berbalik pada tahun 2024, di mana ROA meningkat kembali menjadi 2,07%. Lonjakan ini menunjukkan sinyal

kuat perbaikan kinerja perbankan syariah dalam akselerasi bisnis dan efisiensi manajemen aset di tengah dinamika ekonomi domestik maupun global.

Ketidakstabilan laba tersebut tidak terjadi tanpa alasan. Berbagai risiko operasional dan eksternal diduga menjadi faktor utama yang menekan profitabilitas bank. Menurut POJK No. 65/POJK.03/2016, terdapat risiko-risiko spesifik yang harus dikelola oleh bank syariah, diantaranya risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Risiko-risiko inilah yang memiliki sifat dan dampak bervariasi yang secara langsung maupun tidak langsung akan tercermin pada fluktuasi nilai ROA yang telah dipaparkan sebelumnya.⁷

Bank syariah dalam operasionalnya tidak mengenalkan sistem kredit, akan tetapi menggunakan prinsip pembiayaan. Sedangkan, risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang perlu diperhatikan dalam bank syariah. Bank syariah menghadapi potensi risiko pembiayaan yang lebih kompleks dibandingkan bank konvensional akibat keberagaman akad kontrak syariah dan adanya risiko moral hazard. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan kegagalan pembayaran nasabah dan pihak lain dalam memenuhi

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran OJK Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,” *Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017*, 2017.

kewajibannya kepada bank.⁸ Risiko Pembiayaan dapat digambarkan melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF), di mana NPF yang tinggi mengindikasikan banyaknya pembiayaan bermasalah yang secara langsung dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah.⁹

Selain risiko pembiayaan, bank syariah harus menangani risiko likuiditas secara serius. Risiko likuiditas muncul dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akibat kesulitan menghasilkan arus kas, baik dari aktiva produktif maupun penghimpunan dana.¹⁰ Jika likuiditas rendah, bank terancam gagal memenuhi kewajiban jangka pendek yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat akan menurun dan mengganggu kelangsungan operasional. Begitupun sebaliknya, tingginya likuiditas akan berdampak pada penumpukan dana menganggur (*idle fund*), sehingga akan menyia-nyiakan kesempatan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang dijadikan proksi rasio likuiditas adalah *Financing To Deposits Ratio* (FDR).¹¹

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah risiko imbal hasil. Risiko Imbal Hasil berkaitan dengan kemungkinan perubahan tingkat keuntungan yang memengaruhi perilaku nasabah dalam mengambil keputusan. Kondisi ini bisa terjadi jika bank lain menawarkan imbal hasil yang lebih kompetitif,

⁸ Kartiningsih Susilowati and Falikhathun, "Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," *JAB: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 31, no. 1 (February 2023): 32–36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/jab.v23i1.940.g172>.

⁹ Habriyanto Khairiyani and Muhammad Amir Alfaruq, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2020," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 4, no. 1 (2023): 57–65. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i1.2418>

¹⁰ Sri Sarjana, et al, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 101.

¹¹ *Ibid.*, 108.

sehingga mendorong nasabah memindahkan dananya ke bank tersebut, baik ke sesama bank syariah maupun bank konvensional.¹² Risiko Imbal Hasil dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Profit Sharing* (PS), yang menunjukkan kewajiban bank dalam membagikan keuntungan kepada deposan sesuai dengan kesepakatan. Semakin besar porsi bagi hasil yang diberikan kepada deposan, maka semakin besar pula tekanan terhadap laba yang diperoleh bank.¹³

Terakhir, kecukupan modal menjadi faktor penting yang dapat menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Menurut penelitian oleh Oktavionita et al., kecukupan modal merupakan peraturan operasional mengenai cara bank dan lembaga penyimpanan mengelola permodalan yang dimiliki.¹⁴ Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang memadai untuk menutupi berbagai risiko kerugian yang muncul dari aktivitas penyaluran dana pada aset produktif maupun investasi lainnya. Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kecukupan modal tersebut. Nilai CAR yang tinggi, menandakan bank tersebut memiliki modal yang kuat untuk menopang

¹² Andrian Saputra, “Resiko Perbankan Syariah Pada Suatu Analisis Pembiayaan Di Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.62017/jimea.v2i1.2255>

¹³ Hendra Cipta, “Rate of Return Risk Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1601>

¹⁴ Chandra Budi Chandra Budi Oktavionita et al, “Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akademi Akuntansi* 5, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>

kegiatan operasional dengan baik sekaligus menjaga kestabilan keuangan, sehingga berkontribusi positif bagi pertumbuhan laba.¹⁵

Meskipun secara teori risiko-risiko tersebut memengaruhi laba, namun dalam praktiknya, hasil penelitian para ahli masih menunjukkan adanya perbedaan (inkonsistensi). Misalnya, dalam hal risiko pembiayaan (NPF), penelitian oleh Tufan Aldian Syah menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.¹⁶ Namun, temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian Rahmadi Siregar bahwa profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh risiko pembiayaan (NPF).

Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan pada variabel risiko likuiditas. Penelitian Apriliyana Rahmawati menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.¹⁷ Sementara itu, Habriyanto justru menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi profitabilitas.¹⁸

Selain itu, perdebatan hasil riset juga terjadi pada variabel risiko imbal hasil. Temuan riset oleh Aryani, menemukan bahwa risiko imbal hasil

¹⁵ Andi Kartika, Ida Nurhayati, and Whidian Hardiyanti, "Peran Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return Saham," *Distribusi - Journal of Management and Business* 10, no. 1: 163–74 (2022). <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.203>

¹⁶ Tufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2018): 60–67. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>

¹⁷ Apriliyana Rahmawati, "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 8, no. 2 (2020): 185–98. : <https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1455>

¹⁸ Khairiyani and Alfaruq, "Pengaruh Risiko ...

berdampak negatif pada profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.¹⁹ Namun, berbeda dengan penelitian Hidayati yang menyatakan bahwa profitabilitas bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh risiko imbal hasil.²⁰ Perbedaan hasil juga terlihat pada variabel CAR, Siti Nabila menemukan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.²¹ Sedangkan, Hilmayani Siregar menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia.²² Adanya berbagai perbedaan temuan dari penelitian terdahulu inilah yang menjadi celah penelitian bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali, guna memperoleh gambaran yang lebih pasti mengenai faktor yang memengaruhi kinerja industri Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, karena dinilai mampu merepresentasikan kondisi kinerja bank syariah di Indonesia secara keseluruhan tentang bagaimana integrasi industri syariah memengaruhi efisiensi dan laba secara kolektif. Pemilihan variabel dalam penelitian ini, mencerminkan aspek fundamental dalam operasional bank, dimana likuiditas dan kecukupan modal berperan penting dalam menjaga

¹⁹ Sania Nisa Aryani, “Analisis Pengaruh Risk Profile Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Pada Tahun 2015-2023,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 4, no. 3 (June 2024): 463–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6039>.

²⁰ Siti Nabila Zida Sabrina, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Dan Economic Freedom Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2024)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

²¹ Neny Hidayati, “Analisis Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

²² Hilmayani Siregar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia” (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024).

stabilitas serta ketahanan keuangan bank. Sementara risiko pembiayaan mencerminkan kualitas manajemen risiko yang dilakukan oleh bank syariah. Selain itu, variabel risiko imbal hasil ditambahkan untuk menggambarkan bagaimana bank dapat mengelola hasil investasi bagi para nasabahnya secara kompetitif.

Adapun pemilihan rentang waktu tahun 2021 hingga 2024 dipandang sebagai masa krusial bagi pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi serta dinamika persaingan industri setelah merger perbankan syariah di Indonesia. Pada masa ini, seiring dengan berakhirnya kebijakan restrukturisasi pembiayaan oleh regulator, ketahanan laba bank benar-benar diuji dalam menghadapi kondisi pasar yang sebenarnya. Penelitian ini juga mengangkat variabel Risiko Imbal Hasil (*Profit Sharing*) yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam pada sistem bagi hasil perbankan syariah. Dengan menggabungkan konteks waktu yang dinamis dan variabel yang relevan dengan karakteristik syariah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebaruan dalam menganalisis kinerja industri perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar bagi pemerintah serta regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), dalam menyusun kebijakan strategis yang mampu menjaga stabilitas

sistem keuangan serta meningkatkan kinerja industri perbankan syariah secara nasional. Selain itu, bagi praktisi perbankan, penelitian ini bermanfaat untuk mengidentifikasi potensi risiko sejak dini guna menjaga keberlangsungan operasional bank syariah. Berdasarkan seluruh uraian tersebut, maka peneliti menetapkan judul penelitian: **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Imbal Hasil, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan dan batasan penelitian ini antara lain:

1. Identifikasi Masalah

- a. Data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021 sampai 2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, ROA mencapai 1,55%, dan pada 2022 meningkat sebesar 2,00%. Pada tahun 2023, mengalami penurunan menjadi 1,88%. Terakhir, tahun 2024 mencatat kenaikan sebesar 2,07%.
- b. Pergerakan fluktuatif ROA pada tahun 2021 dan 2024 menggambarkan bahwa kinerja profitabilitas belum sepenuhnya

stabil. Penurunan yang terjadi mengindikasikan bahwa kemampuan bank meningkatkan laba bersih dan efisiensi pemanfaatan aset perlu ditingkatkan.

- c. Adanya inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan celah pada hubungan antar variabel yang diteliti belum memiliki Kesimpulan yang seragam. Sehingga, perlu melakukan pengkajian ulang Kembali

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini dibatasi pada 11 Bank Umum Syariah dari total populasi 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode pengamatan 2021 hingga 2024.
- b. Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak mencakup Usaha Unit Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang mana ketiganya bagian dari Perbankan Syariah. Hal ini dilakukan karena terdapat perbedaan karakteristik operasional, struktur modal, dan regulasi pelaporan keuangan di antara ketiga jenis lembaga perbankan syariah tersebut.
- c. Variabel yang dianalisis dibatasi pada indikator keuangan internal, yaitu variabel Independen yang terdiri dari Risiko Pembiayaan (NPF), Risiko Likuiditas (FDR), Risiko Imbal Hasil (PS),

Kecukupan Modal (CAR). Sementara itu, variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA).

- d. Periode pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi selama 4 tahun yaitu dari tahun 2021-2024. Pemilihan periode ini disesuaikan pada fenomena kinerja industri perbankan syariah pada era pasca pandemi, terjadinya merger beberapa bank syariah, dan transisi kebijakan restrukturisasi oleh OJK.
- e. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB) maupun faktor eksternal kebijakan pemerintah yang juga dapat memengaruhi profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ditunjukkan rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko imbal hasil, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

4. Apakah risiko imbal hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah tersebut, dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko imbal hasil, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh risiko imbal hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan referensi, masukan, atau perbandingan dalam ilmu pengetahuan terutama disektor perbankan syariah maupun memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmiah yang bermanfaat baik bagi Peneliti dan para pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan bahan ajar atau kajian tambahan dalam mata kuliah seperti manajemen risiko, keuangan syariah dan tata kelola perusahaan. selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor profitabilitas perbankan syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi gambaran awal penelitian selanjutnya bahkan bisa memberikan ide untuk memperluas jangkauan variabel, periode atau metode yang akan digunakan khususnya tentang hubungan antara faktor-faktor profitabilitas perbankan syariah.

c. Bagi Pihak Eksternal (Investor, Regulator, dan Masyarakat)

Bagi Investor, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat profitabilitas. Bagi regulator seperti OJK dan BI bisa menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas pengawasan

kebijakan pada lembaga keuangan Islam dalam perbankan syariah serta, bagi masyarakat dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penilaian risiko dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bagi bank syariah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini pada objek Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu Risiko Pembiayaan (NPF), Risiko Likuiditas (FDR), Risiko Imbal Hasil (PS), dan Kecukupan modal (CAR). Sementara itu, variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan setiap Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2021-2024.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel bertujuan untuk menghindari perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, setiap variabel yang digunakan dijelaskan secara konseptual dan operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. Risiko ini diukur menggunakan rasio

Non-Performing Financing (NPF) yang mencerminkan total pembiayaan bermasalah yang berpotensi tidak tertagih. Semakin tinggi nilai NPF akan berpotensi peningkatan risiko dan berdampak pada penurunan kinerja bank.²³

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menggambarkan risiko yang timbul saat bank kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Risiko Likuiditas diukur menggunakan *Financing Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan.²⁴

c. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil merupakan ketidakmampuan bank dalam memberikan tingkat keuntungan kompetitif dari imbal hasil kepada nasabah. Kondisi ini dapat mempengaruhi Keputusan nasabah dalam menempatkan dananya. Pengukuran risiko ini dapat dinilai melalui *Profit Sharing* (PS), yang menggambarkan besarnya bagi hasil yang diberikan kepada deposan.²⁵

²³ Utami, Mayvina Surya Mahardhika, and Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>.

²⁴ Muhammad Irsyad Fadhil, Nurlaila, and Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital," *JAKIS: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 13, no. 1 (April 2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.871>.

²⁵ Rani Dewi Husnayati and Elfira Maya Adiba, "Analisis Pengelolaan Risiko Imbal Hasil Pada Produk Dengan Akad Tijary Jenis Natural Uncertainty Contract (NUC) Di PT. Bank Syariah

d. Kecukupan modal

Kecukupan modal merupakan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung potensi berbagai risiko yang timbul. Indikator yang dipakai untuk menghitung kecukupan permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang berfungsi menggambarkan seberapa kuat permodalan yang dimiliki bank dalam mendukung kegiatan operasionalnya.²⁶

e. Profitabilitas

Profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas aset untuk menghasilkan laba.²⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Imbal Hasil dan Kecukupan modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang dipakai meliputi Risiko Pembiayaan yang diukur melalui *Non*

Indonesia, Tbk. KCP Bangkalan Trunojoyo,” *IZDIHAR: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 02 (October 2024), <https://doi.org/10.32764/izdihar.v4i02.4656>.

²⁶ Amar, M. Y et al., “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022.”

²⁷ Rini Malinda Sari et al., “Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2022,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (April 2021): 12–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.286>.

Performing Financing (NPF). Selanjutnya, Risiko Likuiditas yang diproksikan berdasarkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemudian, Risiko Imbal Hasil menggunakan perhitungan *Profit Sharing* (PS) serta Kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun, Profitabilitas diproksikan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara sederhana dan memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi tiga bagian dalam enam bab pembahasan dan membagi dengan sistematika sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang ada sebagai berikut:

1. Bagian Awal.

Awal kepenulisan skripsi terdiri atas sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti.

Bagian isi dari penelitian ini, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah dan batasan masalah c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat hasil penelitian, f) penegasan variabel, f) sistematika skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian teori a) *signalling theory* (teori sinyal), b) risiko pembiayaan, c) risiko likuiditas, d) risiko imbal hasil, e) kecukupan modal, f) profitabilitas, g) kajian penelitian terdahulu, h) kerangka konseptual, i) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri atas a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) populasi, sampling, dan sampel, d) variabel dan pengukuran, e) teknik pengumpulan data, f) instrument penelitian, g) teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisi hasil penelitian, (a) gambaran umum objek penelitian, (b) deskripsi data (c) analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian yang diintegrasikan dengan teori maupun penelitian terdahulu, dengan kata lain bab menguraikan pendapat peneliti tentang hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya.